

BAB IV

MAKNA TRADISI SEDEKAH BUMI BAGI MASYARAKAT ISLAM – HINDU DI BONGSO WETAN

Dalam bab empat ini, peneliti akan menjelaskan tentang signifikansi dari tradisi sedekah bumi bagi komunitas Islam dan Hindu di Bongso Wetan. Upacara Sedekah Bumi adalah salah satu contoh dari kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Ini merupakan ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan atas berbagai rezeki yang diberikan melalui hasil bumi. Acara ini menjadi perayaan dan penghargaan terhadap hasil-hasil yang didapatkan dari tanah.¹

Sedekah Bumi adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh penduduk Dusun Bongso Wetan. Biasanya, acara ini berlangsung selama lima hari dengan beragam kegiatan, termasuk yang bersifat sosial, keagamaan, dan hiburan. Menurut penduduk setempat, Sedekah Bumi juga bertujuan untuk menghormati sesepuh desa, yakni Mbah Buyut Jaelani. Masyarakat menganggap Mbah Buyut Jaelani sebagai "danyang sing mbaurekso deso", yang berarti sesepuh yang menunggu atau menguasai Dusun Bongso Wetan.²

Pelaksanaan upacara sedekah bumi dianggap sebagai kegiatan yang sangat positif karena membantu melestarikan warisan budaya yang tidak hanya

¹ Gesta Bayuadhy. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. (Yogyakarta: Dipta, 2015). Hal 82

² Dewanto. (2018). *Bentuk, Fungsi, Dan Makna Leksikon "Kabumeh" Pada Masyarakat Keturunan Madura Di Menganti, Gresik*. *Jurnal Kebudayaan*, 13(2).

penting untuk mempertahankan identitas nasional, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan berbagi dengan sesama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Dusun Bongso Wetan, Gresik, pendapat mengenai makna dan latar belakang tradisi sedekah bumi berbeda-beda antara masyarakat Islam dan Hindu di sana.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Dusun Bongso Wetan, Gresik. Terdapat jawaban yang berbeda – beda terkait makna tradisi sedekah bumi bagi masyarakat Islam – Hindu Di Bongso Wetan.

4.1 Sebagai Bentuk Rasa Syukur Terhadap Bumi (*nyelameti bumi*)

Upacara sedekah bumi adalah sebuah tradisi yang biasa diadakan di awal bulan Muharam atau Syura menurut kalender Islam. Tradisi ini diadakan sebagai ekspresi terima kasih dan penghormatan kepada Tuhan untuk segala rezeki dan nikmat yang telah diberikan, terutama melalui sumber daya alam yang mendukung kehidupan. Tradisi ini mencerminkan rasa syukur atas bumi yang telah dijadikan sebagai tempat tinggal yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok. Upacara ini umumnya meliputi berbagai ritual dan persembahan yang melambangkan ucapan terima kasih tersebut.

Upacara Sedekah Bumi biasanya diadakan di lokasi publik yang dianggap keramat, seperti di halaman masjid, gedung serbaguna desa, atau area terbuka. Dalam tradisi ini, masyarakat menghadirkan sesajen sebagai bagian dari ritual. Namun, dengan berjalannya waktu, sesajen tersebut kini hanya dianggap

sebagai bentuk penghormatan terhadap tradisi dan leluhur, bukan lagi sebagai objek yang memiliki kekuatan gaib.³

Sedekah bumi diartikan oleh masyarakat sebagai syukuran (*nyelameti*) hasil bumi yang telah diberikan. . Seperti yang dijelaskan oleh Bapak AS berumur 48 tahun dengan pekerjaan sebagai Kepala Dukun dan tokoh agama Islam. Informan menjelaskan bahwa salah satu alasan yang melatar belakangi adanya Tradisi Sedeh Bumi adalah silaturahmi yang menyatukan masyarakat Bongso Wetan.

“ Sedekah bumi itu sedekah adalah sodakoh, lekcoro hindune iku pengorbanan nyelameti dunyo. Sedekah bumi nyelameti hasil bumi terutama buat tanaman, tanah, dll itu kita selameti. Hal yang spesial satu berkumpulnya masyarakat bongso wetan itu pada saat acara sedekah bumi ini kemudian Masyarakat berbondong – bonding untuk memeriahkan acara sedekah bumi. Semua warga bongso wetan ikut mas, acaranya itu dimulai dari hari kamis hari rabu malam kami situ do’a bersama atau dalam istilah hindu itu ujar di makam mbah buyut lani atau leluhur, yang hari kamis pagi itu umat islam membaca al-quran atau hudnul qur’anyang dilaksanakan di makam leluhur dan dilanjut habis sholat isyak itu melaksanakan yasin tahlil di makam leluhur mbah Lani”
(Wawancara dengan Bapak AS berusia 48 tahun, berprofesi sebagai Pak Kasun dan tokoh agama Islam, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sedekah bumi diartikan sebagai bentuk sodakoh, yang dalam konteks kepercayaan Hindu dianggap sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia. Ini mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap alam dan hasil bumi. Pengorbanan

³ Wujud Syukur Atas Karunia Sang Maha Pencipta. Banyuasin. 11 Desember2023.
Lihat <https://banyuasinkab.go.id/2022/08/sedekah-bumi-di-air-batu-wujud-syukur-atas-karunia-sang-maha-pencipta/>

ini diarahkan untuk menyelamatkan dunia, menunjukkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Sedekah bumi diarahkan untuk menyelameti hasil bumi, khususnya tanaman dan tanah. Ini mencerminkan perhatian terhadap pertanian dan pertumbuhan tanaman sebagai sumber kehidupan dan keberlanjutan. Acara sedekah bumi menjadi momen spesial yang mengumpulkan masyarakat Bongso Wetan. Ini mencerminkan solidaritas dan kebersamaan dalam melaksanakan tradisi keagamaan.

Masyarakat berbondong-bondong untuk memeriahkan acara sedekah bumi, menunjukkan antusiasme dan rasa kebersamaan dalam menjalankan tradisi keagamaan tersebut. Acara sedekah bumi dimulai dari hari Kamis dan berlanjut ke hari Rabu malam. Masyarakat melakukan doa bersama dan sholat, serta melibatkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Quran dan melaksanakan yasin tahlil di makam leluhur. Dalam acara ini, terlihat adanya interaksi antara umat Hindu dan Islam. Umat Islam melaksanakan kegiatan keagamaan mereka, seperti membaca Al-Quran, di tempat yang sama dengan tradisi Hindu seperti doa bersama dan penghormatan kepada leluhur. Acara ini melibatkan kunjungan ke makam leluhur, seperti makam Mbah Buyut Lani. Tempat ini dianggap suci dan menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat. Sama seperti penuturan Bapak S sebagai tokoh agama Hindu yang di sebut Pak mangku berumur 63 tahun dengan pekerjaan petani yang menyatakan sebagai berikut.

“sedekah bumi istilahnya itu memberikan rasya syukur hasil dari bumi, segala sesuatu yang kita makan dan minum itu kita

mengucapkan syukur jadi setiap tahun dilaksanakan setahun sekali. Dengan ajaran agama hindu adanya sedekah bumi itu sudah erat sekali karena sedekah bumi adalah memperingati atau memohon keselamatan kepada ibu pertiwi (ibu bumi), semua hasil bumi itu dari ibu pertiwi jadi kita harus mengucapkan rasa syukur kepada beliau. Nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu itu kita mendapatkan hasil yang melimpah mudah – mudahan di tahun depan kita mendapatkan hasil yang lebih melimpah. Nilai pelaksanaan tradisi sedekah bumi dalam agama Hindu sangat cocok sekali karena kita melaksanakan, memperingati ibu pertiwi segala sesuatu yang telah diberikan. ” (Wawancara dengan Bapak S 63 tahun, berprofesi sebagai tokoh agama Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makna tradisi sedekah bumi memiliki istilah yaitu menjelaskan tentang konsep sedekah bumi dalam konteks ajaran agama Hindu. Sedekah bumi merupakan tindakan memberikan rasya syukur atas hasil-hasil dari bumi, seperti makanan dan minuman. Tradisi ini dilaksanakan setahun sekali sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan terima kasih kepada ibu pertiwi, yang dianggap sebagai ibu bumi. Dalam ajaran agama Hindu, sedekah bumi memiliki keterkaitan yang erat dengan memperingati dan memohon keselamatan kepada ibu pertiwi. Seluruh hasil bumi dianggap sebagai anugerah dari beliau, sehingga penting untuk mengucapkan rasa syukur kepada ibu pertiwi atas segala pemberian tersebut. Nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi mencakup harapan akan kelimpahan hasil bumi di masa depan. Dengan melibatkan konsep kesyukuran dan penghargaan terhadap ibu pertiwi, praktik sedekah bumi menjadi wujud penghormatan terhadap alam dan sumber daya yang telah diberikan. Melalui pelaksanaan tradisi ini, umat Hindu berharap untuk mendapatkan hasil yang

melimpah pada tahun-tahun mendatang, sebagai bentuk kelanjutan dari sikap syukur dan keterhubungan dengan alam. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 25 tahun berstatus sebagai mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

“ Untuk syukuran pada hasil dari bumi di Bongso Wetan. Agar hasil bumi semakin melimpah. Iya karena diadakan tradisi sedekah bumi bisa menolak balak. Iya karena bisa berbaaur Bersama warga dan antar umat beragama ” (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penuturan diatas menjelaskan tentang makna Tradisi sedekah bumi untuk syukuran pada hasil bumi Bongso Wetan. Selain sebagai bentuk rasa syukur sedekah bumi juga diharapkan semakin melimpahnya hasil bumi dikemudian hari. Masyarakat sangat antusias dengan adanya sedekah bumi karena untuk menolak balak setiap kejadian buruk yang akan datang. Alasan lainnya yaitu dengan adanya sedekah bumi menjadikan wadah kerukunan antar warga dengan keberagaman agama khususnya agama Hindu dan Islam. Sama seperti penuturan Mbak M sebagai masyarakat umum berumur 28 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumahtangga yang menyatakan sebagai berikut.

“ Bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh tuhan seperti mendapatkan hasil yang berlimpah. Supaya tradisi ini supaya tidak punah. Karna adanya sedekah bumi kita melestarikan budaya dari nenek moyang. Iya karna bisa saling rukun antar umat atau warga di Bongso Wetan“ (Wawancara dengan Mbak M berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi bersyukur atas nikmat yang sudah diberikan oleh tuhan seperti mendapatkan hasil yang berlimpah. Harapan mengikuti sedekah bumi ini supaya tradisi tetap berjalan

dan tidak punah. Alasan lain untuk antusias dalam adanya sedekah bumi kita tetap melestarikan budaya dari nenek moyang. Dalam adanya sedekah bumi ini bisa saling rukun antar umat dan waraga bongso wetan. Sama seperti penuturan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

“ yaitu syukuran atau (bancaan) mas, buat menghormati leluhur dan hasil bumi yang melimpah semakin lancer dalam bercocok tanam. Karena seru, meriah, bisa melihat banyak acara yang di adakan. Iya karena banyak terjadi diskusi atau musyawarah dalam melaksanakan sedekah bumi tersebut. (Wawancara dengan Mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi adalah menghormati leluhur yang sudah meninggal, dan adanya sedekah bumi semoga ditahun yang akan datang mendapatkan hasil bumi yang melimpah. Harapan mengikuti sedekah bumi ini supaya semakin lancarnya dalam bercocok tanam dupaya tidak ada rintangan yang sulit untuk bercocok tanam. Alasan mengikuti sedekah bumi ini masyarakat bisa melihat banyak ritual atau susunan acara sedekah bumi yang meriah. Dalam adanya sedekah bumi banyak berkumpulnya masyarakat untuk mesdiskudikan acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak S sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

“ sebagai bentuk rasa ayukur kepada sang maha kuasa karena telah memberikan hasil bumi. Supaya ritual ini tidak punah mas. Ya rasa hormat saya kepada leluhur dusun ini mas dah kepada tuhan. Adaya acara ini mas kita bisa berkumpul

bareng karena acara ini satu tahun sekali” (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penuturan di atas menjelaskan tentang makna sedekah bumi sebagai bentuk syukur kepada tuhan yang maha kuasa karena trlah memberikan hasil bumi yang berlimpah. Harapan mengikuti ritual sedekah bumi supaya ritual ini masih tetap dilaksanakan. Alasan mengikuti sedekah bumi ini untuk menghormati leluhur dusun ini karna sudah berjuang di dusun Bongso Wetan tersebut. Dengan adanya sedekah bumi masyarakat dapat berkumpul bareng karena acara ini dilaksanakan satu tahun sekali. Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam Tindakan tradisional bahwa suatu tindakan dapat dikategorikan sebagai tipe tindakan tradisional ketika pelakunya melakukan suatu tindakan tanpa adanya perencanaan dan tanpa refleksi yang sadar. Tindakan ini biasanya dilakukan berdasarkan kebiasaan atau pola perilaku yang sudah menjadi baku. Selain itu, tindakan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek ekonomis, sehingga cenderung bersifat tidak rasional. Dengan kata lain, tindakan tradisional mencirikan suatu perilaku yang terjadi secara otomatis dan mengikuti pola yang telah mapan, tanpa melibatkan pertimbangan rasional atau perhitungan ekonomis⁴

Tradisi Sedekah Bumi di Bongso Wetan merupakan bentuk rasa syukur kepada Sang Maha Kuasa atas hasil bumi. Acara ini dilaksanakan pada awal

⁴ George Ritzer dan Donglas J Goodman. Terori Sosiologi. (Yogyakarta : Kereasi Wacana, 1995) hal 102

bulan Muharam atau Syura dan dianggap sebagai bentuk sodakoh atau pengorbanan untuk menyelamatkan dunia. Masyarakat menganggap Sedekah Bumi sebagai syukuran atas hasil bumi dan mempererat silaturahmi. Upacara ini melibatkan sesajen sebagai simbol penghormatan terhadap adat dan leluhur, namun sudah tidak lagi dianggap memiliki nilai magis. Nilai-nilai keagamaan dan kepedulian hal ini tercermin dalam tradisi, dan melibatkan praktik Hindu dan Islam Tradisi ini menjadi momen spesial yang mengumpulkan masyarakat Bongso Wetan, menunjukkan solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan tradisi keagamaan.

Sedekah Bumi diartikan sebagai pengorbanan untuk menyelamatkan dunia dan menyelameti hasil bumi, khususnya tanaman dan tanah. Acara dimulai dari hari Kamis hingga Rabu malam, melibatkan doa bersama, sholat, membaca Al-Quran, dan tahlil di makam leluhur. Dalam wawancara dengan tokoh agama Hindu dan Islam, sedekah bumi dijelaskan sebagai bentuk rasa syukur, penghormatan kepada ibu pertiwi, dan harapan akan kelimpahan hasil bumi di masa depan. Masyarakat umum, baik Hindu maupun Islam, menyatakan antusiasme mereka terhadap sedekah bumi sebagai wujud melestarikan budaya, menjaga kerukunan antarumat beragama, dan menghormati leluhur serta hasil bumi yang melimpah.

4.2 Mempertahankan Warisan Budaya

Tradisi sedekah bumi adalah upacara adat yang digelar oleh komunitas pertanian untuk mengungkapkan terima kasih atas panen yang berhasil mereka kumpulkan. Upacara ini mencerminkan komitmen masyarakat lokal dalam

menjaga keseimbangan dan kesinambungan hubungan antara alam, manusia, dan Sang Pencipta, sebagai bentuk penghormatan dan pemeliharaan terhadap lingkungan. Sedekah bumi, yang merupakan bagian dari warisan budaya Jawa, tetap terpelihara di tengah masyarakat modern. Acara ini biasanya diadakan bersamaan dengan perayaan Tahun Baru Saka, yaitu pada tanggal 1 Sura tahun 1957 Saka dalam kalender Jawa.⁵

Dalam acara sedekah bumi memiliki makna yang melestarikan budaya dari nenek moyang Bongso Wetan. Seperti halnya dengan penuturan Mas A sebagai masyarakat umum yang beragama Hindu, yang berusia 23 tahun berstatus sebagai Mahasiswa yang menyatakan sebagai berikut.

“ dengan adanya tradisi sedekah bumi memiliki makna untuk melestarikan budaya tersebut. Ada peningkatan dalam usaha tersebut” (Wawancara dengan Mas A berusia 25 tahun, sebagai masyarakat Hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan mengikuti tradisi sedekah bumi untuk melestarikan budaya tersebut. Selain untuk melestarikan budaya sedekah bumi juga membuka peluang bagi masyarakat yang sedang membuka usaha. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak N sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 28 tahun berstatus sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

⁵ Abdul Hakim. *Merawat Tradisi Sedekah Bumi Di Kota Metropolitan*. Antara Jatim. 11 Desember 2023. Lihat <https://jatim.antaranews.com/berita/727266/merawat-tradisi-sedekah-bumi-di-kota-metropolitan>

“ memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan. Supaya tradisis ini tidak punah . ada peningkatan “ (Wawancara dengan Mbak N berusia 28 tahun, sebagai masyarakat Islam, 30 Agustus 2023)

Untuk memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi yang diberikan, perlu dilakukan langkah-langkah konkret agar tradisi ini tidak punah. Salah satu cara meningkatkan apresiasi terhadap hasil bumi adalah dengan mengadakan acara atau festival yang secara khusus didedikasikan untuk merayakan keberagaman hasil bumi lokal.

Acara ini dapat melibatkan komunitas setempat, petani, dan pengrajin untuk berpartisipasi dalam pameran, pertunjukan, atau kegiatan lain yang menyoroti kekayaan alam yang dimiliki. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan tradisi memeriahkan dan mensyukuri hasil bumi dapat terus berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga kekayaan alam yang dimiliki dapat tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya dan kehidupan masyarakat setempat. Adanya acara sedekah bumi mendapatkan peningkatan penghasilan bagi pedagang. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mas AD sebagai Masyarakat umum yang beragama Islam, berusia 23 tahun sebagai pedagang yang menyatakan sebagai berikut.

“ ya sebagai melestarikan tradisi tersebut mas. Mungkin ada bagi pedagang asongan seperti saya ini mas soalnya banyak Masyarakat yang menonton ritual itu mas ” (Wawancara dengan mas AD berusia 23 tahun, sebagai masyarakat islam, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi sebagai melestarikan budaya. Adaya acara tersebut membantu pedagang

karena mendapatkan pendapatan yang banyak karena adanya Masyarakat yang menonton acara sedekah bumi. Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Mbak S sebagai Masyarakat umum yang beragama Hindu, berusia 27 tahun sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sebagai berikut.

“ ya melestarikan budaya supaya tidak punah mas. Ada mas bagi pedagang asongan “ (Wawancara dengan Mbak S berusia 27 tahun, sebagai Masyarakat hindu, 30 Agustus 2023)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya sedekah bumi untuk melestarikan budaya supaya budaya ini tidak punah. Adanya acara ini membantu pendapatan ekonomi bagi pedagang yang berjualan saat acara tersebut. Hal ini sejalan dengan teori tentang Tindakan Sosial Max Weber masuk kedalam Suatu tindakan digolongkan sebagai tipe tindakan tradisional ketika individu yang melakukannya bertindak berdasarkan kebiasaan tanpa adanya perencanaan atau refleksi sadar. Tindakan tersebut umumnya dilakukan karena adanya pola perilaku yang sudah mapan dan terinternalisasi. Pada umumnya, pelaku tidak melakukan tindakan tersebut dengan pertimbangan ekonomis, sehingga perilaku tersebut cenderung bersifat tidak rasional.

Menyambung Silaturahmi:

Silaturahmi adalah tindakan mempererat persahabatan, terutama pada hari raya Idul Fitri, diperintahkan oleh ajaran Islam. Rasulullah menyebutkan bahwa menyambung silaturahmi adalah tanda keimanan kepada hari akhir. Silaturahmi populer saat Idul Fitri, memungkinkan orang bersatu kembali dan memiliki keuntungan spiritual. Sedekah bumi di Bongso Wetan menjadi momen silaturahmi dan doa bersama, dilakukan dua kali setahun.

Sedekah bumi juga dilatarbelakangi oleh ajaran agama, seperti Hindu yang menekankan ketulusan dalam selamatan atau syukuran. Tindakan ini dilakukan secara sukarela tanpa unsur paksaan, sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu. Pendekatan ini sejalan dengan Tindakan Rasional Berorientasi Nilai,⁶ di mana keputusan didasarkan pada pertimbangan nilai sosial. Tradisi sedekah bumi menjadi bagian dari upaya melestarikan budaya petani dan warisan budaya Jawa. Dalam konteks ini, sedekah bumi di Bongso Wetan dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan pencipta. Partisipasi dalam tradisi ini dianggap sebagai cara untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Sedekah bumi memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Pedagang dan penjual asongan mendapatkan peningkatan pendapatan karena banyaknya penonton acara. Hal ini sejalan dengan prinsip Tindakan Rasional Instrumental, di mana tindakan diarahkan pada efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Masyarakat Bongso Wetan menjunjung tinggi rasa kebersamaan tanpa memandang perbedaan agama atau norma. Sedekah bumi menjadi tradisi yang mengikat berbagai lapisan masyarakat, menciptakan kerukunan antargolongan tanpa memandang perbedaan. Untuk melestarikan tradisi, diperlukan langkah-langkah konkret seperti acara atau festival yang mendukung keberagaman hasil bumi lokal. Hal ini dapat meningkatkan

⁶ Doyle Paul Jochson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Gramedia Pustaka : Jakarta 1994). hal 221

apresiasi terhadap warisan budaya dan membantu mempertahankan tradisi dari generasi ke generasi.

Kegiatan seperti sedekah bumi memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pedagang dan pertumbuhan ekonomi lokal. Inisiatif ini menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara tradisi budaya, kegiatan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, tradisi sedekah bumi di Bongso Wetan bukan hanya merupakan ritual keagamaan, tetapi juga sebuah praktik sosial dan budaya yang mendalam dengan dampak positif yang luas pada masyarakatnya.